

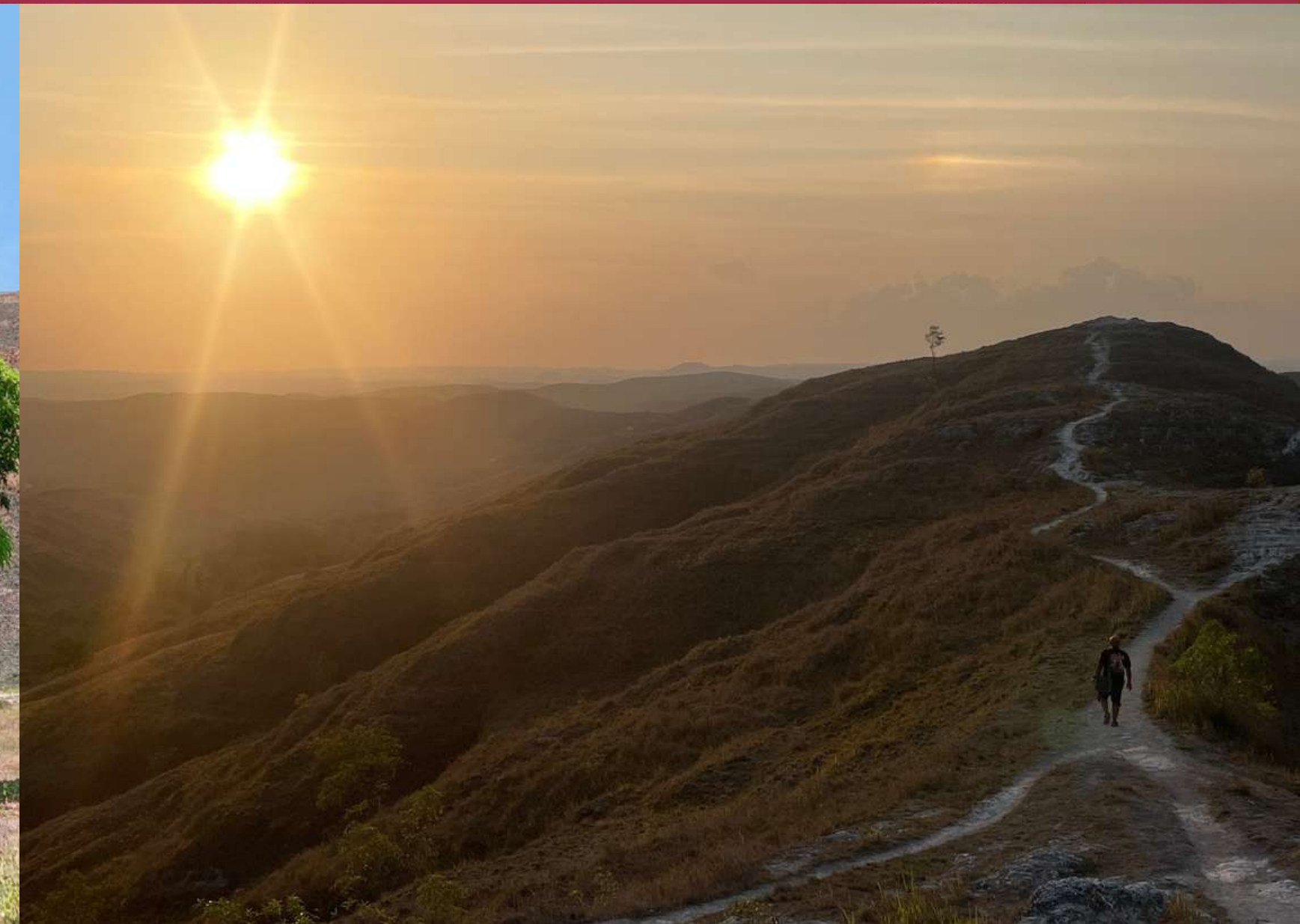
VOL. 08 NO. 01 TH. 2024

E-ISSN : 2598 - 0785

KONEKSI

VOL. 08 | NO. 01

KONEKSI



E-ISSN : 2598 - 0785



9 772598 078006



Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara Jln. S. Parman No. 1 Lantai 11 Gedung Utama Jakarta Barat: 11440
Phone: 021 - 5671747 (hunting)
Fax: 021 - 56958736

FOKUS DAN RUANG LINGKUP

Koneksi merupakan jurnal hasil karya tulis dari mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Jurnal ini menjadi forum publikasi bagi hasil karya mahasiswa. Artikel yang diterbitkan masih jauh dari sempurna dan terbuka untuk saran serta kritik yang membangun.

Koneksi menerbitkan artikel hasil karya mahasiswa di bidang ilmu komunikasi, terutama di bidang periklanan, *marketing communication*, *public relations*, jurnalistik, media, teknologi komunikasi, simbol, komunikasi antarbudaya, komunikasi bisnis, dan lain-lain. Koneksi diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.

TIM PENYUNTING

Ketua Penyunting

- Dr. Wulan Purnama Sari, S.I.Kom., M.Si

Dewan Penyunting

- Dr. Riris Loisa, M.Si.
- Dr. Sinta Paramita, S.I.P., M.A.
- Dr. Tria Patrianti, S.Sos., M.I.Kom.
- Sekartaji Anisa Putri, M.Si.
- Sofia Primalisanti Devi, S.I.Kom., M.Si.

Penyunting Pelaksana

- Nigar Pandrianto, S.Sos., M.Si.
- Sisca Aulia, S.I.Kom., M.Si.
- Septia Winduwati, S.Sos., M.Si.

Penyunting Tata Letak

- Lydia Irena, S.I.Kom., M.Si.

Asisten Mahasiswa Pengelola Jurnal

- Josephine Kayla Riwanda
- Yesha Lady Ta
- Michelle Augustine
- Nathania Reinata

Sekretariat Administrasi

- Purwanti
- Ady Sulistyono

Alamat Redaksi:

Jl. S. Parman No.1 Gedung Utama Lantai 11. Jakarta Barat 11440

Telepon : 021-56960586, Fax : 021-56960584

Email : koneksi@untar.ac.id

Website : <http://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi>

DAFTAR ISI

<i>Digital Personal Branding</i> Konten Kreator Penyiar Melalui TikTok Stella Clarissa Djeke, Sinta Paramita.....	1-8
Pengaruh Berita Politik dan Perilaku Pemilih Mahasiswa Etnis Tionghoa Steven Kho, Moehammad Gafar Yoedjadi.....	9-15
Komunikasi Antarbudaya dalam Proses Adaptasi Turis Asing di Pulau Bali, Indonesia Widya Aprillia, Roswita Oktavianti.....	16-24
Persepsi Generasi Z dengan Pernyataan “Kerja Sesuai <i>Passion</i> ” dalam Menentukan Profesi Shinta Octavia, Wulan Purnama Sari.....	25-33
Harga Diri dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Vallentcia Naomi, Rezi Erdiansyah.....	34-40
Tinjauan Semiotika Desakralisasi Posisi Laki-Laki dalam Film ‘Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas’ Nathan Suryanto, Nigar Pandrianto.....	41-50
Meriam Sebagai Media Komunikasi Tradisional (Studi Tradisi Dentuman Meriam Sebagai Penanda Buka Puasa) Mikhael Alfian Suiwidjaja, Gregorius Genep Sukendro.....	51-57
Penetrasi Sosial Generasi Muda Melalui Aplikasi Kencan <i>Online</i> Fiola Teguh, Sinta Paramita.....	58-67
Intensitas Komunikasi terhadap Kualitas Hubungan Berpacaran Mahasiswa Adeline Felice Gunawan Wijaya, Riris Loisa.....	68-74
Komunikasi Instagram Narasi.tv dengan Generasi Z melalui Empat Pilar Media Sosial Michael, Farid Rusdi	75-82
Interaksi Simbolik dalam Perencanaan Komunikasi Politik @puterikomarudin melalui Instagram Aldi Hardianto, Muhammad Adi Pribadi.....	83-91
Analisis Semiotika Representasi Maskulinitas Karakter Perempuan dalam Film <i>Love and Leashes</i> Aldila Putri Rossa, Yugih Setyanto.....	92-101
Komunikasi Ritual Sembahyang Rebut bagi Etnis Cina di Kecamatan Parittiga Bangka Barat Enjelly Enjelly, Suzy Azeharie.....	102-111

Makna Insecurity, Video Klip, dan Generasi Z Cherryes Patricia, Lusia Savitri Setyo Utami.....	112-121
Komunikasi <i>Love Language</i> Anak Autisme dengan Orang Tua Angelina Maria Krisjanto Kusuma, Sisca Aulia.....	122-131
Konstruksi Aspek-Aspek Populisme Aktor Politik pada Media <i>Online</i> melalui Perspektif Identitas Sosial Kimberley Adonia Gunawan, Sinta Paramita.....	132-141
Analisis Semiotika Representasi Penyintas Pelecehan Seksual Film Like & Share Keyza Baby Rinaldi, Sisca Aulia.....	142-150
Implementasi Peran Praktisi Humas dalam Mengkomunikasikan Kinerja Anggota Fraksi PKS DPR RI Jelang Pemilu 2024 Rahmadi Tri Yoga, Yugih Setyanto.....	151-159
Interaksi Simbolik pada Perencanaan Komunikasi: Studi Kasus Distributor Beras Cindy Angelina Pratama, Muhammad Adi Pribadi.....	160-168
Komunikasi Simbol Tradisional Jawa pada Ruang Pendopo di Restoran Warisan By Lordji Laura Lauw, Nigar Pandrianto.....	169-177
Produk Kolaborasi dan Perilaku Konsumtif Penggemar K-Pop Karen Octaviany, Lusia Savitri Setyo Utami.....	178-186
Pengaruh Konten TikTok terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kebersihan Pengikut Pandawara Group Gabriella Yosiana Bernadeth, Ahmad Junaidi.....	187-196
Edukasi Seks Akan Kontrol Diri Remaja dalam Film Dua Garis Biru Latiffah Kesnin Patmadewahni, Moehammad Gafar Yoedtadi.....	197-205
Analisis Semiotik Kesadaran Palsu dalam Media Baru (Augmented Reality) dalam Film Ketika Berhenti di Sini Maria Regina Yanuarika Putri Santoso, Wulan Purnama Sari.....	206-214
Studi Semiotika Kelas Sosial Masyarakat Korea Utara dalam Serial Crash Landing On You Metta Nathania, Suzy Azeharie.....	215-224
Kreativitas Konten Iklan Mobil Listrik untuk Meningkatkan <i>Brand Awareness</i> Sandia Ivan Rahmat, Rezi Erdiansyah.....	225-232
Pengelolaan <i>Self-disclosure</i> Generasi Z melalui Penggunaan <i>Multiple Accounts</i> di Instagram Herliany Tandres, Septia Winduwati.....	233-244

Gaya Kepemimpinan Perempuan Pemimpin dalam Membangun Reputasi Perusahaan
Mentari Group

Ancilla Kyra, Septia Winduwati.....245-253

Partisipasi Publik pada Postingan Instagram @nrasinewsroom terkait UU Ciptaker

Maria Pricilia Rahmawati Nahas, Ahmad Junaidi.....254-264

Pengalaman Komunikasi Penyintas Gangguan Psikomatik Akibat Ketakutan
terhadap Covid-19 di Masa Pandemi

Vellyana Paraswati, Susanne Dida, Hanny Hafiar.....265-275

Pedoman Penulisan Artikel Jurnal Mahasiswa

(Jumlah Halaman Artikel 8-10 halaman. Ukuran kertas A4, dengan margin: kiri 4cm, kanan 2.5cm, Atas 3cm dan bawah 2.5cm.

Judul Menggunakan Times New Roman (14) Tidak Lebih Dari (15 Kata), Spasi 1.5, Bold, Center

Penulis Pertama¹, Penulis Kedua^{2*}, Penulis Ketiga³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: *budi@untar.ac.id*

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*

Email: *sinta@untar.ac.id*

³Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: *doni@gmail.com*

Times New Roman 10,
bold. center. spasi single

Times New Roman
10, center, spasi
single, email di italic

Note : tanda * berarti Penulis
Korespondensi

Masuk tanggal : dd-mm-yyyy, revisi tanggal : dd-mm-yyyy, diterima untuk diterbitkan tanggal : dd-mm-yyyy

Abstract (11 pt, bold)

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Abstract should be written in English. The abstract is written with Times New Roman font size 11, italic, and single spacing. The abstract is summarize the content of the paper, including background, problem/the aim of the research, concept/theory, research method, the results and discussion, and the conclusions of the paper. The abstract should be 150 words - 200 words.

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Keywords: up to 3 – 5 keywords in English (11 pt, italics)

1x single line spacing

Abstrak (times new roman, 11 pt, bold)

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, ukuran huruf 11 poin, Times News Roman, spasi single. Merupakan ringkasan keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang, permasalahan/tujuan, konsep/teori, metode, hasil dan pembahasan, simpulan dalam bentuk singkat dan jelas. Jumlah kata dalam abstrak minimal 150 kata dan maksimal 200 kata.

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

Kata Kunci: Terdiri dari 3 – 5 Kata yang merupakan konsep utama yang mewakili artikel

(kosong satu spasi tunggal, 11 pt)

1. Pendahuluan (Times News Roman 12 poin, bold, spasi 1)

(kosong satu spasi tunggal)

Pendahuluan ditulis menggunakan tipe huruf Times New Roman ukuran 12 pt, dengan spasi 1. Pendahuluan berisi alasan melakukan penelitian atau latar belakang dari penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, hipotesis (kalau ada), tujuan penelitian. Serta tinjauan teoritis atau kajian pustaka yang dibuat menjadi rangkaian keunikan dari penelitian (*state of the arts*).

(kosong satu spasi tunggal)

2. Metode Penelitian

(kosong satu spasi tunggal)

Ditulis menggunakan tipe huruf Times New Roman ukuran, 12 poin, spasi 1. Materi dan metode wajib dijelaskan secara rinci, sehingga menunjukkan bidang peminatan/studi dalam memecahkan masalah penelitian. Prosedur analisis, populasi dan sampel atau narasumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data juga perlu dipaparkan.

(kosong satu spasi tunggal)

3. Hasil Temuan dan Diskusi

(kosong satu spasi tunggal)

Ditulis menggunakan tipe huruf Times New Roman ukuran 12 poin, spasi 1. Hasil penelitian diungkapkan secara jelas dan lugas dengan menggunakan kalimat sederhana. Setelah memaparkan temuan, kemudian dikemukakan hasil diskusi yang terkait dengan konsep teori yang digunakan. Sebaiknya, temuan dilengkapi dengan grafik, tabel, gambar. Berikut ini adalah ketentuan penulisan tabel dan gambar.

Ketentuan tabel (Tidak diperbolehkan tabel dengan bentuk papan catur/ tidak menggunakan garis vertikal, bentuk tabel tidak bergaris pada bagian dalamnya). Tabel center, isi table 11 poin, times new roman, spasi singel. Sumber tabel ditulis dibagian bawah tabel, rata kiri sejajar dengan tabel.

(kosong satu spasi tunggal)

Tabel 1. Bentuk Adaptasi Sosial Informan

No.	Informan	Bentuk Praktik Sosial						
		A	B	C	D	E	F	G
1.	Informan 1	√	√	√		√	--	--
2.	Informan 2	√	√	√	√	--	--	--
3.	Informan 3	√	--	--	--	√	√	√
4.	Informan 4	√	--	--	--	--	--	--
5.	Informan 5	√	√	√	√	--	--	--
6.	Informan 6	√	√	√	√	--	--	--

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Jarak antara keterangan tabel dengan teks berikutnya adalah 1 spasi tunggal ukuran huruf 12 pt

Ketentuan Gambar. Gambar diletakkan di tengah halaman. Keterangan gambar (*caption*) diletakkan di atas gambar, dengan tipe times new roman, 12 poin, spasi 1. Sumber gambar dituliskan dibagian bawah gambar dengan posisi rata kiri sejajar gambar. Untuk bagan atau tabel yang tidak menggunakan *smart art*, harus di *grouping* terlebih dahulu (misalnya bagan struktur organisasi).

Gambar 1. Tampilan Navigasi Peta



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Jarak antara keterangan gambar dengan teks berikutnya adalah 1 spasi tunggal ukuran huruf 12 pt

4. Simpulan

(kosong satu spasi tunggal)

Times New Roman 12 poin, spasi 1. Simpulan adalah jawaban atas perumusan masalah atau tujuan penelitian yang diajukan. Simpulan harus didasari fakta yang ditemukan, serta implikasinya perlu dikemukakan untuk memperjelas manfaat yang dihasilkan.

(kosong satu spasi tunggal)

5. Ucapan Terima Kasih

(kosong satu spasi tunggal)

Ditulis dengan font Times New Roman 12 poin, spasi 1. Ucapan terima kasih berisi mengenai pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam penelitian ini, seperti narasumber, pemberi dana, dll. Maksimum penulisan ucapan terima kasih adalah 50 kata.

(kosong satu spasi tunggal)

6. Daftar Pustaka

(kosong satu spasi tunggal)

Daftar pustaka ditulis dalam times new roman, 12 poin, spasi single. Daftar pustaka yang dimuat harus disitasi pada tulisan dengan merujuk pada format APA-style (lihat <http://www.apastyle.org/>). Pustaka yang diacu harus ada dalam daftar pustaka **minimal berjumlah 8, dengan ketentuan minimal 1 acuan berasal dari Jurnal Komunikasi Untar (<https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/issue/archive>) dan 1 acuan berasal dari karya ilmiah dosen Untar (google scholar, research gate)**. Acuan harus relevan dan **kemutakhiran acuan harus tidak lebih dari sepuluh tahun terakhir**. Penulis tidak diperbolehkan mengacu pada **Wikipedia, kompasiana, wordpress dan halaman blog** yang tidak terpercay kredibilitasnya. Penulisan daftar Pustaka dan pengutipan wajib menggunakan **APLIKASI MENDELEY**.

Meriam Sebagai Media Komunikasi Tradisional (Studi Tradisi Dentuman Meriam Sebagai Penanda Buka Puasa)

Mikhael Alfian Suiwidjaja¹, Gregorius Genep Sukendro^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: mikhael.915199202@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: geneps@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-06-2023, revisi tanggal: 07-07-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-08-2023

Abstract

The blast produced by the cannon is one of the traditional communication media. The blast of the cannon is a tradition carried out by the community at the Al-A'raaf Great Mosque in Rangkasbitung. Tradition is a form of culture that is maintained and passed down from generation to generation by the local community. The tradition of the cannon blast became a culture for the people of Rangkasbitung. The cannon blast is used to mark the time during the month of Ramadan every year. This research will discuss the function of the cannon as a traditional communication media in the tradition of the cannon blast to mark the breaking of the fast at the Al-A'raaf Great Mosque in Rangkasbitung. In this research, the author uses the theory of cultural studies from Stuart Hall and uses a qualitative approach method with the phenomenological method from Bogdan and Taylor. The data in this study were obtained through interviews, observations, literature studies, and documentation. The results showed that the use of cannons as a marker of breaking the fast has existed since the colonial era. Other findings also showed that the tradition of the cannon blast as a marker of breaking the fast was formed due to the influence of the power of the dominant group, namely the people of Rangkasbitung, especially those who practiced fasting. The cannon acts as a persuasive traditional communication medium and develops into a culture in the community.

Keywords: *cannon, cannon blast, dominant group, persuasive communication, tradition*

Abstrak

Dentuman yang dihasilkan meriam merupakan salah satu media komunikasi tradisional. Dentuman meriam merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat di Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung. Tradisi merupakan bentuk kebudayaan yang dipertahankan dan diwariskan turun-temurun oleh masyarakat setempat. Tradisi dentuman meriam menjadi budaya bagi masyarakat Rangkasbitung. Dentuman meriam digunakan untuk menandakan waktu saat bulan Ramadhan setiap tahun. Penelitian ini akan membahas fungsi meriam sebagai media komunikasi tradisional dalam tradisi dentuman meriam penanda buka puasa di Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori kajian budaya dari Stuart Hall dan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dari Bogdan dan Taylor. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan meriam sebagai penanda buka puasa sudah ada sejak zaman penjajahan. Temuan lain juga menunjukkan bahwa tradisi dentuman meriam sebagai penanda buka puasa terbentuk karena adanya pengaruh dari kekuatan kelompok dominan yakni masyarakat Rangkasbitung terutama yang menjalankan ibadah puasa. Meriam berperan sebagai media komunikasi tradisional yang mengandung komunikasi persuasif dan berkembang menjadi budaya di tengah masyarakat.

Kata Kunci: dentuman meriam, kelompok dominan, komunikasi persuasif, meriam, tradisi

1. Pendahuluan

Kebudayaan merupakan bidang yang melekat dengan kehidupan sehari-hari dan dilakukan serta diwariskan. Salah satu bentuk dari pewarisan budaya tersebut menimbulkan kebiasaan baru yang disebut tradisi, yakni aktivitas yang dilakukan sejak lama dan diajarkan secara turun-temurun. Tradisi banyak dinyatakan dalam bentuk sikap, dalam nuansa perilaku, pola pikir serta dalam kegiatan tertentu, dan bukan dalam diskusi terbuka yang membahas benar atau tidaknya suatu masalah (Agatha & Sukendro, 2019).

Salah satu tradisi yang berkembang di masyarakat Indonesia sampai saat ini adalah penggunaan dentuman meriam penanda waktu. Dentuman meriam merupakan suara keras yang berasal dari hasil tembakan meriam. Suara keras dari tembakan merupakan bagian dari komunikasi yang dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Bunyi yang dihasilkan dari tembakan meriam memiliki empat unsur komunikasi yaitu sumber, penerima, pesan dan saluran (Yusof & Ramli, 2021).

Penggunaan meriam sebagai media komunikasi di Indonesia jarang terdengar karena dianggap berbahaya dan mengganggu aktivitas. Meskipun demikian, masyarakat Rangkasbitung tetap menggunakan dentuman dari tembakan meriam untuk berkomunikasi. Bagi masyarakat Rangkasbitung, dentuman meriam merupakan sarana komunikasi yang sudah melekat dan dilakukan turun-temurun, khususnya ketika melakukan buka puasa saat bulan Ramadhan.

Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus membuat dentuman meriam menjadi bagian dari tradisi, tepatnya masyarakat di Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung dan sekitarnya. Keunikan dari tradisi tersebut membuat meriam dikategorikan sebagai media komunikasi tradisional yang menjadi ciri khas dari Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung ketika memasuki bulan puasa.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tradisi dentuman meriam karena penulis ingin mengetahui peran meriam sebagai media komunikasi tradisional untuk penanda buka puasa. Selain itu, tradisi dentuman meriam sebagai penanda buka puasa hanya ada di Rangkasbitung. Alasan lainnya adalah penelitian mengenai tradisi dentuman meriam belum banyak diteliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah "bagaimana fungsi meriam sebagai media komunikasi tradisional untuk penanda buka puasa di Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung?" Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui fungsi meriam sebagai media komunikasi tradisional untuk penanda buka puasa di Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung.

Analisis dalam penelitian ini melihat komunikasi sebagai bagian dari budaya masyarakat dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Komunikasi didefinisikan sebagai proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (Rahman dan Panuju, 2017).

Komunikasi yang dibahas dalam penelitian ini akan menggunakan media komunikasi, khususnya media tradisional. Rogers dalam Prasanti menjelaskan bahwa saluran atau media komunikasi merupakan alat atau media yang dapat dimanfaatkan oleh individu-individu atau kelompok serta organisasi yang berkomunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan mereka (Prasanti, 2018).

Keunikan dari penggunaan meriam dianalisis dengan menggunakan dasar teori kajian budaya dan komunikasi persuasif. Fenomena tradisi dentuman merupakan bentuk pengaruh dari dominasi masyarakat Rangkasbitung terutama yang menjalankan ibadah puasa untuk tetap mempertahankan penggunaan meriam untuk penanda buka puasa.

Lestarnya tradisi dentuman meriam merupakan bentuk pengaruh kekuatan dominan yang secara tidak langsung mempengaruhi kebudayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi dentuman meriam merupakan komunikasi yang bersifat persuasif. Menurut K. Anderson dalam Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi persuasif merupakan perilaku komunikatif dengan tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku orang atau kelompok lain melalui transmisi berupa pesan (Mirawati, 2021). Pengaruh dari keunikan tradisi dentuman meriam membuat masyarakat dengan sukarela mengikuti dan memasukan tradisi dentuman meriam ke dalam kehidupan mereka.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yakni, penelitian yang bertujuan menafsirkan dan memahami suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam tanpa berpaku pada statistika sosial. Penulis menggunakan metode tersebut karena berkesinambungan dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya yakni mengetahui peran meriam sebagai media komunikasi tradisional untuk penanda buka puasa di Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung.

Model pendekatan yang digunakan penulis untuk menganalisa permasalahan adalah dengan fenomenologi. Kusumawanti dan Arawindha dalam Zaluchu menjelaskan bahwa fenomenologi bertujuan mempelajari bagaimana sebuah fenomena di dalam oleh manusia di alam kesadarannya, pikiran dan tindakannya serta bagaimana fenomena tersebut memberi arti atau nilai (Zaluchu, 2020).

Subjek dari penelitian ini adalah penyulut meriam senior di Masjid Agung Al-A'raaf dan ketua pengurus di Masjid Agung Al-A'raaf. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah tradisi dentuman meriam sebagai media komunikasi tradisional penanda buka puasa. Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan empat metode yakni wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.

Data-data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan tiga aktivitas yang dikemukakan, oleh Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis dan diolah akan diuji kebasahannya. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih akurat kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda (Nugrahani, 2014). Penelitian ini akan menggunakan metode triangulasi dengan menguji data dengan membandingkannya dengan hasil wawancara dengan narasumber dan triangulator.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Hasil temuan menunjukkan bahwa tradisi dentuman meriam merupakan suatu kebudayaan yang sudah dibentuk sejak lama dan telah mengalami modifikasi sesuai dengan kondisi masyarakat. Selain itu, masyarakat Rangkasbitung terutama yang menjalankan ibadah puasa menunjukkan kekuatan yang dominan untuk menggunakan

media dalam menyalurkan tradisi dentuman meriam yakni dengan menggunakan media perantara berupa organisasi DKM (Dakwah Kemakmuran Masjid).

Temuan lain yang didapatkan penulis menunjukkan bahwa penggunaan meriam sebagai media komunikasi telah digunakan masyarakat sejak zaman dahulu terutama dalam memperingati hari-hari besar dalam kalender Islam seperti bulan Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha. Selain itu, hasil temuan juga menunjukkan bahwa dentuman meriam dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi karena telah memenuhi lima unsur komunikasi yakni sumber, pesan, media atau saluran, komunikan, dan efek.

Komunikasi

Meriam selain sebagai alat perang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Bentuk komunikasi yang dihasilkan oleh meriam berasal dari suara keras yang dihasilkan dari tembakan. Ahmad Junaidi berpendapat bahwa media komunikasi dapat berupa segala macam benda, karena media dalam arti kata berarti alat atau wadah untuk berkomunikasi. Ia menambahkan bahwa penggunaan media komunikasi di Indonesia sangat beragam, mulai dari yang tradisional sampai yang modern (wawancara dengan Ahmad Junaidi melalui pertemuan tatap muka pada 3 Juli 2023).

Menurut Harold Lasswell dalam Santosa dan Oktavianti menjelaskan bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan, *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan berefek apa) dan suatu bentuk interaksi antara manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain secara sengaja dan tidak sengaja (Santosa & Oktavianti, 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut, terlihat unsur komunikasi dalam pertanyaan Harold Lasswell yakni komunikator, pesan, media atau saluran, komunikan, dan efek atau pengaruh.

Dalam tradisi dentuman meriam di Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung, komunikator adalah seorang penyulut meriam yang sekaligus merupakan anggota pengurus masjid. Kemudian pesan yang ingin disampaikan dalam dentuman meriam yaitu penanda waktu untuk berbuka puasa. Media atau saluran dalam tradisi dentuman meriam yaitu meriam yang termasuk salah satu media bukan lisan immaterial. Lalu komunikan yang menerima pesan yakni umat Muslim di Rangkasbitung dan sekitarnya. Kemudian pengaruh yang muncul pada komunikan adalah rasa senang dan rasa mempunyai ketika meriam dibunyikan.

Media Komunikasi Tradisional

Ahmad Junaidi menjelaskan bahwa di tengah perkembangan media modern saat ini, terdapat masyarakat tertentu yang masih menggunakan media komunikasi tradisional. Beberapa daerah di Indonesia yang masih belum dijangkau media modern akan menggunakan media komunikasi tradisional untuk menyampaikan pesan. Ahmad Junaidi juga memberikan contoh seperti halnya media kentungan. Pada daerah perkotaan media kentungan sudah tidak relevan digunakan karena masyarakat sudah menggunakan media modern seperti internet dan alarm. Namun pada masyarakat daerah yang belum mengenal internet akan menganggap kentungan lebih efektif karena mereka belum mengenal internet.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa bahwa meriam merupakan media komunikasi tradisional yang memiliki sifat akrab dan mudah diterima masyarakat, menghibur, fleksibel, serta memiliki kemampuan untuk mengulangi pesan yang dibawanya. Penggunaan media komunikasi tradisional di masyarakat Rangkasbitung merupakan bagian dari keberagaman budaya yang ada di Indonesia, sehingga meriam

sebagai media komunikasi mampu berkembang beriringan dengan perkembangan teknologi.

Budaya

Kebudayaan dapat mengalami perkembangan setiap waktu dan berkembang sesuai perkembangan dalam budaya masyarakat. Kebudayaan memiliki sifat yang dinamis sehingga setiap saat kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat dapat mengalami perubahan (Triwardani & Rochayanti, 2014).

Ahmad Junaidi menjelaskan bahwa budaya merupakan segala macam dan bentuk yang dipikirkan, ditemukan, dan dihasilkan oleh manusia termasuk di dalamnya seperti tradisi, cara hidup, cara mendidik anak, cara bercerita atau dongeng (wawancara dengan Ahmad Junaidi melalui pertemuan tatap muka pada 3 Juli 2023).

Penulis menganalisa bahwa budaya merupakan segala hasil pemikiran dan pembelajaran manusia yang mencerminkan identitas serta disepakati untuk dilaksanakan dalam kehidupan. Budaya dapat lahir karena ada manusia yang mengalami proses belajar dan berpikir, salah satunya adalah penggunaan media komunikasi tradisional yang sudah menjadi hal yang melekat pada masyarakat Indonesia dalam penyampaian informasi.

Tradisi

Ahmad Junaidi tradisi dapat dipahami sebagai kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Ia menambahkan bahwa tradisi biasanya diturunkan melalui pendidikan informal melalui kebiasaan namun terkadang bergantung pada situasi tertentu. Contohnya seperti merayakan pesta panen, tradisi melarung sesajen di laut, tradisi memohon hujan (wawancara dengan Ahmad Junaidi melalui pertemuan tatap muka pada 3 Juli 2023).

Penulis menganalisa bahwa tradisi merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dibentuk masyarakat setempat dan diajarkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Membunyikan media komunikasi tradisional untuk penanda buka puasa merupakan salah satu bentuk tradisi yang dibuat oleh masyarakat. Tradisi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tradisi dentuman meriam penanda buka puasa di Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung.

Media dan Kajian Budaya

Di tengah perkembangan media, kebudayaan juga sangat dipengaruhi oleh media. Media dapat diasumsikan sebagai agen yang membawa kebudayaan yang mampu menyampaikan informasi untuk memikat masyarakat (West & Turner, 2017:167). Berdasarkan hal tersebut, penulis menganalisa bahwa media dapat digunakan dan dikendalikan oleh individu atau kelompok dominan yang memiliki kekuatan atau kuasa guna mengatur kelompok lainnya.

Pada fenomena tradisi dentuman meriam di Masjid Agung Al-A'raaf Rangkasbitung, penulis melihat bahwa kelompok dominan yang mengatur kelompok lain adalah masyarakat Rangkasbitung terutama yang menjalankan ibadah puasa. Dalam hal ini, masyarakat menggunakan media meriam dengan perantara organisasi DKM untuk membentuk kebiasaan dalam masyarakat khususnya untuk penanda waktu berbuka puasa.

Penulis menganalisa bahwa media dan kajian budaya memiliki keterkaitan dalam membentuk kebudayaan. Selain itu, kelompok dominan atau kelompok berkuasa dapat menggunakan media untuk memberikan pengaruh dan mengatur

kelompok non-dominan agar melakukan aktivitas tertentu. Apabila aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus maka akan muncul budaya yang melebur dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Penulis menganalisa bahwa kajian budaya melihat budaya terbentuk oleh pengaruh media yang digunakan kelompok dominan kepada kelompok non-dominan. Dalam fenomena tradisi dentuman meriam, kelompok dominan adalah masyarakat daerah yang menggunakan media meriam sebagai penanda buka puasa dan diwariskan ke masyarakat sampai sekarang.

Dentuman Meriam sebagai Komunikasi Persuasif

Dalam fenomena tradisi dentuman meriam di Masjid Agung Al-A'raaf, masyarakat Rangkasbitung cenderung mempunyai rasa senang ketika mendengarkan dentuman meriam. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi dentuman meriam telah menjadi hal yang mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat Rangkasbitung.

Lestarnya tradisi dentuman meriam di Masjid Agung Al-A'raaf merupakan bentuk rasa mempunyai dari masyarakat Rangkasbitung. Rasa mempunyai dari masyarakat membuat tradisi dentuman meriam secara tidak langsung merubah sikap dan perilaku masyarakat Rangkasbitung.

Ocong Suryadi menjelaskan bahwa bila tidak ada dentuman meriam biasanya masyarakat akan ke masjid dan bertanya-tanya alasan dentuman meriam tersebut tidak dibunyikan. Ia menambahkan bahwa masyarakat di luar Rangkasbitung juga datang dan ikut memeriksa alasan dentuman meriam tersebut tidak dibunyikan (wawancara Ocong Suryadi melalui pertemuan tatap muka pada 9 Juli 2023).

Lebih lanjut, Ocong Suryadi juga mengatakan bahwa Ia banyak mendengar bahwa banyak dari masyarakat yang mengatakan kalau tidak ada dentuman meriam saat bulan Ramadhan tidak ramai. Ia menambahkan kalau sekarang banyak masyarakat yang foto (wawancara Ocong Suryadi melalui pertemuan tatap muka pada 9 Juli 2023).

Eri Rahmat juga menambahkan bahwa masyarakat rela menunggu meriam dibunyikan baru melakukan buka puasa. Ia menambahkan kalau meriam tidak berbunyi, banyak jamaah yang belum mau berbuka puasa (wawancara dengan Eri Rahmat melalui pertemuan tatap muka pada 9 Juni 2023).

Penulis menganalisa bahwa rasa kehilangan yang dialami masyarakat menunjukkan adanya rasa mempunyai terhadap tradisi dentuman meriam. Selain itu, antusias masyarakat terhadap tradisi dentuman meriam juga terlihat ketika meriam tidak bunyi, masyarakat rela tidak berbuka puasa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat secara tidak langsung telah dipengaruhi oleh komunikasi dari dentuman meriam dan sudah menjadikan hal tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Penulis melihat bahwa tradisi dentuman meriam penanda buka puasa di Masjid Agung Al-A'raaf dapat mempengaruhi dan mengubah sikap masyarakat. Kelompok non-dominan yang dipengaruhi juga memberikan persetujuan terhadap tradisi dentuman meriam. Hal ini ditunjukkan dengan Persetujuan tersebut terlihat dari masyarakat yang sangat antusias dan menikmati dentuman meriam sebelum berbuka puasa. Rasa mempunyai juga terlihat dari rasa kehilangan yang dialami masyarakat apabila tradisi dentuman meriam tidak dilakukan.

4. Simpulan

Penggunaan meriam sebagai media komunikasi tradisional merupakan hal yang masih relevan untuk dilakukan di tengah perkembangan media yang pesat. Bagi

masyarakat Rangkasbitung, dentuman meriam masih menjadi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan kepuasan. masyarakat Rangkasbitung juga menjadi tombak pelestarian tradisi dentuman meriam. Meleburnya tradisi dentuman meriam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Rangkasbitung secara turun-temurun merupakan budaya yang perlu dipertahankan. Rasa antusias dan kepuasan menjadi bagian dari budaya masyarakat terhadap tradisi dentuman meriam terutama saat berbuka puasa. Selain menjadi media komunikasi tradisional untuk penanda buka puasa, eksploitasi informasi terkait tradisi dentuman meriam yang beredar di media massa dan media sosial dapat menjadi media untuk membangun citra Masjid Agung Al-A'raaf sebagai obyek wisata budaya.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Agatha, T. E., & Sukendro, G. G. (2019). Kreativitas Dan Budaya (Studi Kasus Creative Director Etnis Tionghoa Dalam Industri Peri-klan). *Prologia*, 2(2), 518–524. <https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3738>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books. https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyM WVkYzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjlyOTYzZDg3YWUxYjdjNA==.pdf
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rahman, I. A., & Panuju, R. (2017). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PRODUK FAIR N PINK MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM*. 16, 214–224.
- Santosa, S., & Oktavianti, R. (2023). Berpikir Kreatif Humas di Media Sosial Instagram dalam Membangun Citra Positif Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Akun @Untarjakarta). *Prologia*, 7(1), 71–80. <https://doi.org/10.24912/pr.v7i1.15790>
- West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika.
- Yusof, H., & Ramli, Z. (2021). Budaya Mewakaf Meriam Pada Institusi Masjid Dalam Masyarakat Melayu Sebelum Abad Ke-20. *Jurnal Melayu*, 20(2). <http://journalarticle.ukm.my/18375/1/51817-169842-1-SM.pdf>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, h. 38. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1633300&val=13578&title=Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1633300&val=13578&title=Strategi%20Penelitian%20Kualitatif%20dan%20Kuantitatif%20Di%20Dalam%20Penelitian%20Agama)